



Tren onsumsi kopi robusta pada tingkat usia di OKU Selatan

Angga Sebagustionnes¹, Yetty Oktarina², Fifian Permatasari³

^{1,2,3}Universitas Baturaja

Sebagustionnes@outlook.co.id¹, Y3tty07@yahoo.com², fifianpermatasari@gmail.com³

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 18 April 2022

Disetujui 21 April 2022

Diterbitkan 25 April 2022

Kata kunci:

Konsumsi Kopi; Kopi Robusta; OKU Selatan

Keywords :

Coffee Consumption; Robusta Coffee; South OKU

ABSTRAK

Konsumsi kopi di Indonesia menduduki peringkat nomor 1 di Asia Tenggara yaitu mencapai 294.000 ton pada tahun 2019, naik 13,9% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan konsumsi ini berbanding lurus dengan meningkatnya produksi kopi Indonesia pada akhir tahun 2019. Peningkatan konsumsi didukung oleh perkembangan kedai kopi baru yang ekspansif yang membuka ratusan cabang dengan konsep *coffee to go shop* dengan harga terjangkau sehingga menciptakan tren baru di kalangan anak-anak muda. Pesatnya pertumbuhan kedai kopi di kota-kota besar membuat kopi menjadi semakin dikenal secara luas oleh semua orang tidak memandang usia (Prakosa 2019). Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, tradisi minum kopi juga telah menjadi budaya turun menurun. Letak geografis Kabupaten ogan komering ulu yang merupakan salah satu daerah penghasil kopi di Sumatra Selatan turut mendorong masyarakat di daerah ini untuk mengkonsumsi minuman kopi. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau besaran produktivitas kopi robusta di OKU Selatan dan tingkat konsumsi rumah tangga akan kopi robusta di OKU Selatan. Penelitian ini menggunakan data deret waktu (*timeseries*) dan dianalisis menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa tingkat produktivitas Kopi Robusta di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang di pengaruhi beberapa faktor alam, pola budidaya dan ketersediaan sarana pendukung di tingkat petani. Namun, produksi kopi mengalami kenaikan seiring dengan tingginya tingkat konsumsi serta tren dan inovasi sajian kopi. Konsumsi dan penjualan kopi tertinggi pada konsumen yang berada pada rentan usia 15-19 tahun dan cenderung menurun seiring bertambahnya usia konsumen.

ABSTRACT

Coffee consumption in Indonesia is ranked number 1 in Southeast Asia, reaching 294,000 tons in 2019, increase 13.9% compared to the previous year. This increase in consumption is in line to the increase in Indonesian coffee production at the end of 2019. The increase in consumption is supported by the development of new coffee shops that have opened hundreds of branches expansively with the concept of coffee to go-shop at affordable prices, thus creating a new trend among young people. The rapid growth of coffee shops in big cities, makes coffee is widely known to almost everyone regardless of age (Prakosa 2019). In South Ogan Komering Ulu (OKU) Regency, the tradition of drinking coffee has also become a hereditary culture. The geographical location of Ogan Komering Ulu Regency, which is one of the coffee-producing areas in South Sumatra, is also a driving force for people in this area to consume coffee. This study aims to review the productivity of Robusta coffee in South OKU and the level of household consumption of Robusta coffee in South OKU. This research was using time series data and analyzed using Ordinary Least Square (OLS). Based on the research conducted, it was found that the productivity level of Robusta Coffee South OKU Regency tends to decrease from year to year which is influenced by several natural factors, cultivation patterns and the availability of supporting facilities at the farmer level. However, coffee production has increased in line with the high level of consumption as well as trends and innovations in coffee offerings. Consumption and sales of coffee are highest among consumers who are in the age range of 15-19 years and the consumption tend to decline in the older age range.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan industri salah satunya didukung oleh Globalisasi, dan Indonesia menjadi salah satu pendukung berkembangnya industri Kedai Kopi dan Ekspor Kopi. Tingkat konsumsi kopi di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 4,6 juta kemasan dengan berat 60 Kg yang menyebabkan Indonesia berada di posisi ke-6 dalam daftar negara konsumsi kopi terbesar di dunia (Internasional Coffee Organization, 2018).

Konsumsi kopi di Indonesia menduduki peringkat nomor 1 di Asia Tenggara yaitu mencapai 294.000 ton pada tahun 2019, naik 13,9% dibandingkan tahun sebelumnya (Toffin & Mix, 2020). Produksi kopi Indonesia meningkat 100.000 karung pada akhir tahun 2019 (Rammanulloh, 2020). Selain itu konsumsi Kopi di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 13,9% pada tahun 2019 kopi jenis baru untuk anak muda. Dimana menurut Toffin & mix (2020), gelombang ini muncul karena perkembangan kedai kopi baru yang ekspansif yang membuka ratusan cabang dengan konsep coffee to go shop dengan harga terjangkau (Wijaya and Anggia Rizka 2021).

Selain itu, kopi merupakan salah satu komoditas yang mendukung perekonomian Indonesia, hingga Indonesia bisa menjadi salah satu penghasil dan pengekspor biji kopi terbesar di dunia. Fakta ini merupakan salah satu faktor utama yang mendorong perkembangan warung kopi. Hal pendukung utama lainnya adalah kegiatan ngopi (berkumpul bersama teman, saudara, atau kolega, sambil menikmati sajian kopi di warung kopi yang tidak bisa lepas dari kebiasaan konsumen, di mana setiap individu menghabiskan waktu mereka di warung kopi dengan berbagai kebiasaan yang dilakukan (Panggabean, 2010).

Kopi sudah sangat lama menjadi minuman yang diminati masyarakat dunia. Di Indonesia, dapat ditemui budaya minum kopi di seluruh daerah. Masyarakat sudah terbiasa meminum kopi sebagai minuman keseharian mereka. Di masa lalu, kopi identik dengan minuman untuk golongan orangtua, akan tetapi di masa kini kopi menjadi tren baru untuk anak-anak muda. Dengan pesatnya pertumbuhan kedai kopi di kota-kota besar, kopi adalah minuman yang semakin dikenal semua orang tanpa memandang usia (Prakosa 2019).

Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan tradisi minum kopi juga telah menjadi budaya turun menurun. Letak geografis Kabupaten Ogan Komering Ulu ini turut menjadi pendorong masyarakat di daerah ini untuk mengkonsumsi minuman kopi. Budaya minum kopi ini tidak hanya di konsumsi oleh masyarakat pada usia dewasa, tetapi juga sudah merambah pada anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat konsumsi kopi pada berbagai tingkatan usia sehingga membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di OKU Selatan. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (Purposive) dengan pertimbangan bahwa di Kabupaten OKU Selatan merupakan kabupaten penghasil kopi terbesar di Sumatera Selatan. Pengumpulan data di lokasi ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021.

Penelitian ini menggunakan data deret waktu (*timeseries*) dari tahun 2013-2020, Adapun sample tersebut akan diambil secara menyeluruh dimasing-masing kecamatan dengan melihat Luas areal, produktivitas, Populasi penduduk, dan konsumsi kopi berdasarkan tingkatan usia. Selama periode tersebut Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan mengalami transisi mulai dari periode tahun 2013-2020. Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian tentang trend indeks konsumsi kopi pada tingkatan usia di Ogan Komering Ulu Selatan adalah metode pangkat kuadrat terkecil biasa atau Ordinary Least Square (OLS)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian produktivitas kopi robusta di kabupaten ogan komering ulu selatan cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan oleh perkebunan kopi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan ini adalah kopi rakyat yang dibudidayakan secara turun menurun. Produktivitas tersebut dipengaruhi juga oleh pola budidaya yang diterapkan oleh petani, kesediaan pupuk di tingkat petani sedikit serta iklim yang berlangsung pada tahun berjalan. Dimana mayoritas dominasi iklim sangat mempengaruhi tingkat kerontokan buah kopi pada fase deggan yang dimana hal ini akan menurunkan produksi hingga 20 persen.

seperti PT. Olam Food Indonesia (OFI), PT. Sucden Coffee Indonesia, PT. Louis Dreyfus Company (LDC) dan prosesor lokal di Teluk Panjang Lampung sebanyak 90 persen dan 10 persen diantaranya di jual kepada konsumen pemesan untuk memenuhi kafe/kedai di beberapa daerah di Indonesia. Hal ini didasari kurangnya pengetahuan akan standar keinginan dan proses kopi specialty.

Jumlah konsumsi kopi dari tahun-ketahun mengalami peningkatan seiring dengan tren dan inovasi sajian. Dimana kaum muda rentang usia 15-29 tahun menggemari sajian Es Kopi, Usia 30-39 Kopi late, Kopi susu dan usia lainnya didominasi kopi hitam. Perlu diketahui takaran per sajian biasanya 10-15 gr (1 sendok makan) dimana minimal konsumsi 3 gelas/hari.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penjualan kopi robusta di dominasi kepada Eksportir dan prosesor lokal untuk kebuatuhan domestik (Kopi sachet), sedangkan untuk pemenuhan supply kafe/kedai baru mencapai 10 persen. Hal ini karena kurangnya pengetahuan akan pengolahan kopi specialty serta jumlah konsumsi rumah tangga akan kopi robusta antara 30-50gr/Hari/Jiwa hal ini dilakukan seiring dengan pola kebiasaan saat bercengkrama dan pada kegiatan formal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Prakosa, Adhi. 2019. "Generasi Third Wave Coffee: Perspektif Milenial Terhadap Kopi Gelombang Ketiga." *Bisman (Bisnis Dan Manajemen): The Journal of Business and Management* 2 (2): 106–18. <https://doi.org/10.37112/bisman.v2i2.443>.
- Puspa, Ratih, and Nila Yani Hardiyanti. 2021. "Coffee Culture Di Indonesia : Pola Konsumsi Konsumen Pengunjung Kafe, Kedai Kopi Dan Warung Kopi Di Gresik." *Jurnal Media Dan Komunikasi* 2 (1): 26. <https://doi.org/10.20473/medkom.v2i1.26380>.
- Ramadhan, P S, N I Susanti, and ... 2021. "Strategi Peningkatan Penjualan Kopi Arabica Jenawi Desa Anggrasmanis, Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah." *Journal of Indonesian ...* 3 (1): 9–16. <http://www.journalindonesia.org/index.php/JISER/article/view/46>.
- Prakosa, Adhi. 2019. "Generasi Third Wave Coffee: Perspektif Milenial Terhadap Kopi Gelombang Ketiga." *Bisman (Bisnis Dan Manajemen): The Journal of Business and Management* 2 (2): 106–18. <https://doi.org/10.37112/bisman.v2i2.443>.
- Puspa, Ratih, and Nila Yani Hardiyanti. 2021. "Coffee Culture Di Indonesia : Pola Konsumsi Konsumen Pengunjung Kafe, Kedai Kopi Dan Warung Kopi Di Gresik." *Jurnal Media Dan Komunikasi* 2 (1): 26. <https://doi.org/10.20473/medkom.v2i1.26380>.
- Ramadhan, P S, N I Susanti, and ... 2021. "Strategi Peningkatan Penjualan Kopi Arabica Jenawi Desa Anggrasmanis, Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah." *Journal of Indonesian ...* 3 (1): 9–16. <http://www.journalindonesia.org/index.php/JISER/article/view/46>.
- Sanaky, Hujair Ah, and Fuad Nashori. 2018. "Peningkatan Dan Pengembangan Produk Olahan Kopi Di Desa Brunosari." *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 03 (03): 2477–3824.
- Solikatun, Solikatun, Drajat Tri Kartono, and Argyo Demartoto. 2018. "Perilaku Konsumsi Kopi Sebagai Budaya Masyarakat Konsumsi (Studi Fenomenologi Pada Peminum Kopi Di Kedai Kopi Kota Semarang)." *Jurnal Analisa Sosiologi* 4 (1). <https://doi.org/10.20961/jas.v4i1.17410>.
- Wijaya, Linda, and Lanyunivar Anggia Rizka. 2021. "Jurnal Ekonomi Dan Bisnis , Vol . 8 No . 1 Februari 2021 E - ISSN PELANGGAN Oleh : Amna Mawardi Program Studi Manajemen – STIE DR KHEZ Muttaqien" 8 (1).
- Prakosa, Adhi. 2019. "Generasi Third Wave Coffee: Perspektif Milenial Terhadap Kopi Gelombang Ketiga." *Bisman (Bisnis Dan Manajemen): The Journal of Business and Management* 2 (2): 106–18. <https://doi.org/10.37112/bisman.v2i2.443>.
- Puspa, Ratih, and Nila Yani Hardiyanti. 2021. "Coffee Culture Di Indonesia : Pola Konsumsi Konsumen Pengunjung Kafe, Kedai Kopi Dan Warung Kopi Di Gresik." *Jurnal Media Dan Komunikasi* 2 (1): 26. <https://doi.org/10.20473/medkom.v2i1.26380>

- Ramadhan, P S, N I Susanti, and ... 2021. "Strategi Peningkatan Penjualan Kopi Arabica Jenawi Desa Anggrasmanis, Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah." *Journal of Indonesian ...* 3 (1): 9–16. <http://www.journalindonesia.org/index.php/JISER/article/view/46>.
- Sanaky, Hujair Ah, and Fuad Nashori. 2018. "Peningkatan Dan Pengembangan Produk Olahan Kopi Di Desa Brunosari." *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 03 (03): 2477–3824.
- Solikatun, Solikatun, Drajat Tri Kartono, and Argyo Demartoto. 2018. "Perilaku Konsumsi Kopi Sebagai Budaya Masyarakat Konsumsi (Studi Fenomenologi Pada Peminum Kopi Di Kedai Kopi Kota Semarang)." *Jurnal Analisa Sosiologi* 4 (1). <https://doi.org/10.20961/jas.v4i1.17410>.
- Wijaya, Linda, and Lanyunivar Anggia Rizka. 2021. "Jurnal Ekonomi Dan Bisnis , Vol . 8 No . 1 Februari 2021 E - ISSN PELANGGAN Oleh : Amna Mawardi Program Studi Manajemen – STIE DR KHEZ Muttaqien" 8 (1).